

HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PANJATAN KULONPROGO YOGYAKARTA

Hanif Cahyo Adi Kistoro

Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan (UAD)

hanif.kistoro@pai.uad.ac.id

Wachdiati

Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan (UAD)

diati@gmail.com

DOI : 10.14421/jpai.2017.141-02

Abstract

In structure of national education curriculum, subject PAI is a compulsory subject, as well as civic education subjects, mathematics, social and culture. It has a high achievement in PAI subject matter is very important. One that supports high learning achievement of PAI is visits to the library. This study aims to test whether there is a correlation between frequency of visits to library with learning achievement of PAI. Subject in this study were students of SMPN 2 Panjaitan Kulonprogo Yogyakarta as many as 131 students. Data collection was done by using document rappsots to reveal learning achievement of PAI and frequency to visits library from students visit to school library card. Results show that there is no correlation between frequency to visits school library with learning achievement of PAI with $r = 0,104$ and significancy $p=0,119$ ($p>0,005$).

Keywords: *Frequency of visits to school library, PAI learning achievement, Grade VIII students SMP*

Abstrak

Dalam struktur kurikulum pendidikan nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib, sama halnya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, matematika, serta sosial dan budaya. Atas hal tersebut memiliki prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran PAI merupakan hal yang sangat penting. Salah satu yang menunjang tingginya prestasi belajar PAI adalah perpustakaan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar PAI. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 131 orang siswa SMPN 2 Panjatan Kulonprogo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen rapot untuk mengungkap prestasi belajar PAI sementara frekuensi kunjungan ke perpustakaan diketahui dari kartu kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada korelasi antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar PAI dengan nilai r sebesar 0,104 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,119 ($p>0,005$).

Kata kunci: frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah, prestasi belajar PAI, siswa SMP kelas VII

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perwujudan terkembangannya potensi peserta didik nampak dalam capaian yang diperoleh seseorang setelah menempuh serangkaian proses penilaian, atau diistilahkan sebagai prestasi belajar (Latipah, 2017) termasuk di dalamnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Prestasi belajar PAI

menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan. PAI termasuk kedalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (Pasal 37 ayat 1). Lebih lanjut pendidikan agama Islam menunjuk pada proses operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam (Ramayulis, 2008). Dikarenakan PAI turut menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka setiap siswa di setiap jenjang pendidikan dituntut untuk memiliki prestasi belajar PAI yang tinggi.

Prestasi belajar PAI merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran PAI yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak

memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhani-nya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Bentuk-bentuk prestasi belajar meliputi prestasi belajar bidang kognitif (*cognitive domain*), afektif (*afective domain*), dan psikomotor (*psychomotor domain*). Prestasi belajar bidang kognitif (*cognitive domain*) meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Prestasi belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Prestasi belajar bidang afektif dalam Pendidikan Agama Islam antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap. Tingkatan prestasi belajar bidang afektif sebagai berikut: *receiving/attending* (kepekaan dalam menerima rangsangan/stimulus dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala), *responding atau jawaban* (reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada

dirinya), *valuing* (prestasi belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus), *organisasi* (pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya), *karakteristik nilai atau internalisasi nilai* (keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya).

Prestasi belajar bidang psikomotor (*psychomotor domain*) adalah prestasi atau kecakapan belajar psikomotor adalah segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Prestasi belajar bidang psikomotor pada Pendidikan Agama Islam antara lain kemampuan melaksanakan shalat, berwudhu, akhlak/perilaku, dan lain-lain. Ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Prestasi belajar psikomotorik lebih menunjukkan kredibilitas keber-

hasilan tujuan belajar, mengingat ruang lingkup dasar PAI lebih menekankan keahlian gerakan/penerapan khususnya dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam sekitarnya.

Salah satu sumber belajar yang menunjang tinggi rendahnya prestasi belajar PAI adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan di sekolah. Keberadaannya menyatu dengan lingkungan sekolah, serta hanya bisa diakses oleh civitas akademika sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak dari sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan juga sebagai 'jantungnya' pelaksanaan pendidikan dalam sebuah lembaga. Adapun fungsi utamanya yaitu sebagai pusat sumber belajar, pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang. Untuk selanjutnya perpustakaan sebagai

tempat membina minat dan bakat siswa, menuju belajar sepanjang hayat.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa, serta membantu siswa dan guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, merangsang keinginan dan membangkitkan minat serta kebiasaan membaca guna memperkaya ilmu pengetahuan dan membantu pengembangan bakat setiap siswa.

Tujuan perpustakaan sekolah yaitu menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa, mendorong dan memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar siswa dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku. Senada dengan ini tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah adalah: 1) Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangan siswa; 2) Menanamkan pengetahuan yang terpadu dan bukan mengajarkan mata pelajaran secara

berkotak-kotak; 3) Memupuk saling pengertian antara siswa dan kebiasaan menghargai prestasi keilmuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku.

Adapun tugas dan fungsi perpustakaan sekolah meliputi: 1) Membantu program pendidikan pada umumnya sesuai dengan tujuan kurikulum masing-masing; 2) Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi; 3) Membantu guru dalam menyediakan sumber belajar dan memperkaya ilmu pengetahuan; 4) Membantu siswa memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan; 5) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri; 6) Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya; dan 7) Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan, kemahiran dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar apabila

penggunanya dapat menggunakan perpustakaan sekolah dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini sangat bergantung pada seberapa sering atau banyak siswa berkunjung ke perpustakaan. Semakin sering seseorang berkunjung ke perpustakaan akan semakin banyak informasi yang diperoleh. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh akan menjadikan seseorang memiliki prestasi belajar yang bagus. Ini didasarkan pada teori belajar *connectionism* Thorndike (dalam Latipah, 2012) bahwa semakin banyak koneksi antara stimulus dan respon akan menjadikan hubungan antara stimulus dan respon tersebut semakin kuat. Dalam hal ini stimulus berupa datangnya seseorang ke perpustakaan, dan respon berupa banyaknya informasi yang diperoleh. Dengan begitu, semakin sering seseorang ke perpustakaan akan semakin banyak informasi yang diperoleh. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa ia telah belajar banyak. Belajar banyak menjadi indikasi seseorang mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Ketika seseorang mampu menyelesaikan permasalahan

dalam pemelajarannya maka pada saat itulah ia telah berprestasi tinggi dalam belajar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan prestasi belajar PAI sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Frekuensi kunjungan ke perpustakaan dilihat berdasar berapa sering siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah selama satu semester, yang dapat dilihat berdasar kartu kunjungan ke perpustakaan yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun prestasi belajar PAI adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal-soal mata pelajaran PAI dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Panjatan Kulonprogo Yogyakarta baik laki-laki maupun perempuan kelas VII. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *pupossive random sampling*, sehingga sampel berjumlah 131 orang siswa.

Instrumen pengumpulan data meliputi: dokumen nilai mata pelajaran PAI yang dilihat dari raport untuk mengetahui prestasi belajar PAI dan kartu kunjungan ke perpustakaan untuk mengetahui frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan dibantu program SPSS versi 19.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panjatan Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 1. Nilai Prestasi Belajar PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Panjatan Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Agus supriyanto	VIII A	70
2	Ahmad Fadli	VIII A	70
3	Alfi Diah K.S	VIII A	76
4	Anita	VIII A	72
5	Asnur Amirudin	VIII A	72
6	Ayuni Puspita S.	VIII A	74
7	Dea Yoga P.	VIII A	76
8	Dian Hidayat	VIII A	76
9	Faisah Isni R.	VIII A	92
10	Fikhri Noor R.	VIII A	74
11	Fita Sumar	VIII A	74
12	Hening K.	VIII A	70
13	Ilham Nurul S.	VIII A	70
14	Indah Cahyani L	VIII A	80
15	Jatmoko Nur R.	VIII A	80
16	Mahmudin	VIII A	76
17	Moh. Hasan	VIII A	78

No	Nama	Kelas	Nilai	No	Nama	Kelas	Nilai
18	Novi Kriswanti	VIII A	86	62	Zainal Mustaqim	VIIIB	74
19	Novia Indriyani	VIII A	86	63	Alda Pratiwi	VIIIB	76
20	Riyan R.	VIII A	80	64	Aldi Wibowo	VIIIB	78
21	Rizky Dwi S.	VIII A	88	65	Angga Saputra	VIIIC	78
22	Siti Latifah M.	VIII A	86	66	Ardi Dwi R.	VIIIC	82
23	Siti Munawaroh	VIII A	76	67	Asdidik N.	VIIIC	82
24	Siti Rokhayati	VIII A	74	68	Emy Setyawati	VIIIC	86
25	Tri Irawan	VIII A	80	69	Erna Susanti	VIIIC	86
26	Uki Andriyani	VIII A	86	70	Hani Dwi S.	VIIIC	70
27	Umi Rahmawati	VIII A	80	71	Ihsan Permadi	VIIIC	78
28	Vina Apriyani	VIII A	82	72	Ika Dewi Lestari	VIIIC	86
29	Wahyu Hidayat	VIII A	70	73	Indria Nurzaini	VIIIC	76
30	Wisnu Tri S.	VIII A	70	74	Kristiartono	VIIIC	90
31	Zulfi Faqih N. J.	VIII A	80	75	Kurnia Robbi M.	VIIIC	82
32	Abdul A. H. R.	VIII A	92	76	Linda Dewi K.	VIIIC	80
33	Ajeng Cyntia A.	VIIIB	74	77	Lutfi N.	VIIIC	76
34	Angga P.P.	VIIIB	76	78	Lutfiani N. K.	VIIIC	70
35	Aulia N.	VIIIB	74	79	M. Alfiansyah S.	VIIIC	74
36	Candra Adi T.	VIIIB	74	80	M. Khoirul A.	VIIIC	82
37	Dani Sugiyanto	VIIIB	74	81	Nurul Puji R.	VIIIC	76
38	Dita Kurniawati	VIIIB	78	82	Rafita Dewi	VIIIC	80
39	Dwi Ambarwati	VIIIB	84	83	Retna Ayu W.	VIIIC	74
40	Dwi Rohayatin	VIIIB	80	84	Retno Utami	VIIIC	88
41	Dyah Ayuni L.	VIIIB	78	85	Ridho Pawoko	VIIIC	70
42	Fatima O.	VIIIB	80	86	Ridwan Arifin	VIIIC	80
43	Frastyo Adi W. Hafidh	VIIIB	78	87	Sefrida M. P.	VIIIC	74
44	Mahfudin Al F.	VIIIB	76	88	Sofianti	VIIIC	84
45	Ilham dwi I.	VIIIB	70	89	Sriyantoro	VIIIC	70
46	Kintan A.	VIIIB	70	90	Vania Aprilia D.	VIIIC	92
47	Kusnaeni D. H.	VIIIB	80	91	Vinka Maya Sari	VIIIC	76
48	Marshinta S.	VIIIB	84	92	Widia Afifah	VIIIC	86
49	Novan Dwi M.	VIIIB	70	93	Yovi Restu A.	VIIIC	72
50	Novita sari	VIIIB	74	94	Yuni A M N	VIIIC	80
51	Palupi Nurul S.	VIIIB	82	95	Aditya Ilham S.	VIIIC	74
52	Puri A. U.	VIIIB	74	96	Aditya Nugraha	VIIIC	70
53	Putra A. A.	VIIIB	70	97	Annisa Aulia R	VIIIC	74
54	Rahmat H.	VIIIB	74	98	Ana Martina	VIIID	70
55	Resti Murdiani	VIIIB	72	99	Clarita Aprilia M	VIIID	76
56	Sisca Cherly I.	VIIIB	90	100	Bhekti Meilany	VIIID	80
57	Teguh Widodo	VIIIB	76	101	Erlin Widya L.	VIIID	82
58	Totok Dwi S.	VIIIB	70	102	Fetri Pinasti	VIIID	78
59	Wahyu Satiti	VIIIB	78	103	Fikri Nur Fauzi	VIIID	76
60	Yuli Marwanto	VIIIB	94	104	Frastyo Ari N	VIIID	76
61	Yunita sari P.	VIIIB	90	105	Ikka Rizkyana D.	VIIID	80
				106	Imroh M. S	VIIID	74

No	Nama	Kelas	Nilai
107	Irham M. P. R.	VIIID	70
108	Jebrik Septiyanto	VIIID	78
109	Junianto	VIIID	74
110	Maesaro H. J.	VIIID	88
111	Mustika Adjie Pr	VIIID	74
112	Nanik Sulastri	VIIID	74
113	Nugroho Tri S.	VIIID	76
114	Okta Adhe S. M.	VIIID	78
115	Owen Aria H.	VIIID	74
116	Pingky H. A.	VIIID	94
117	Rahmawati W.	VIIID	86
118	Rico Surya W.	VIIID	90
119	Rinaldy Wijaya	VIIID	90
120	Rio Tri Subekti	VIIID	84
121	Rizky Murih U.	VIIID	90
122	Rizky Nur A.	VIIID	90
123	Rr. Indah S.	VIIID	80
124	Shafira Dwi N.R.	VIIID	84
125	Singgih N.	VIIID	70
126	Tri Widayati	VIIID	80
127	Hendra Kumara	VIIID	70
128	Siti Nur sarifah	VIIID	84
129	Restu Deasty P.	VIIID	76
130	Fahry Abikusna	VIIID	84
131	Wiwin Dwi P.	VIIID	75

Berdasar Tabel 1 nampak bahwa nilai prestasi belajar PAI merentang dari 70 hingga 94. Selanjutnya jika dibagi kedalam tiga kategori (rendah, sedang, dan tinggi), siswa yang memiliki nilai 70-78 (berkategori rendah) sebanyak 76 orang, nilai 79-86 (berkategori sedang) sebanyak 43 orang, dan nilai 87-94 (berkategori tinggi) sebanyak 12 orang. Ini artinya bahwa subjek penelitian ini mayoritas memiliki nilai prestasi

belajar PAI rendah. Selanjutnya diperoleh rerata (*mean*) sebagaimana berikut.

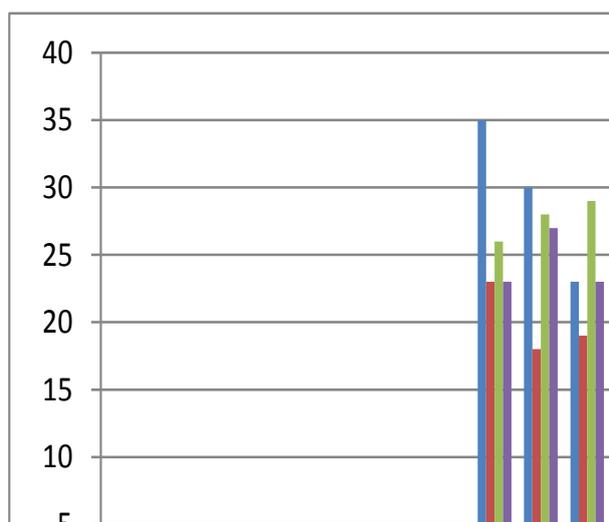
Tabel 2. Rerata Nilai PAI

VAR00001		
		Value
Standard Attributes	Position	1
	Label	<none>
	Type	Numeric
	Format	F8.2
	Measurement Scale	
N	Valid	131
	Missing	0
	Central Tendency and Dispersion	
	Mean	55.4809
	Standard Deviation	4.30268
	Percentile 25	53.0000
	Percentile 50	56.0000
	Percentile 75	59.0000

Berdasar Tabel 2 rerata nilai PAI adalah 55. Ini artinya bahwa subjek penelitian ini memiliki rerata prestasi PAI yang rendah karena berada di bawah KKM.

2. Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan Siswa Kelas VIII

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Panjatan mengunjungi perpustakaan sekolah sebagaimana ditunjukkan pada Grafik berikut:



Grafik 1. Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Berdasar Grafik di atas dapat diketahui bahwa siswa memiliki frekuensi kunjungan ke perpustakaan maksimal sebanyak 35% orang (dari satu kelas), dan itu dilakukan oleh para siswa kelas A pada bulan Maret dan April, sementara pada bulan Mei dan Juni frekuensi tertinggi berada atau dilakukan oleh kelas C. Kelas B merupakan kelas yang paling rendah memiliki frekuensi kunjungan ke perpustakaan terutama pada bulan April dan Mei. Sementara kelas D berada sedikit di atas kelas B dalam hal frekuensi kunjungan ke perpustakaan.

Kelas A dan C merupakan kelas yang melakukan kunjungan ke perpustakaan paling tinggi/sering. Berdasar hasil wawancara terhadap

siswa kelas A dan C ditemukan bahwa mereka memiliki frekuensi yang tinggi ini dikarenakan mereka memiliki tuntutan yang tinggi dari guru untuk mengerjakan tugas. Mereka merasa bahwa banyaknya tugas yang diberikan guru kepada mereka menuntut mereka untuk sering berkunjung ke perpustakaan agar mereka dapat memperoleh buku-buku secara gratis (tidak harus beli).

Selain banyaknya tugas dari guru, seringnya berkunjung ke perpustakaan disebabkan oleh kebutuhan mereka untuk memperluas wawasan dalam bidang agama. Mereka merasa bahwa ilmu agama merupakan ilmu yang harus diperdalam karena ilmu agama merupakan fondasi dari segala ilmu bagi mereka. Ilmu agama menjadikan mereka sebagai kontrol sosial dari setiap tindakannya. Mereka berpikir bahwa tidak ada ilmu selain ilmu agama yang dapat dijadikan sebagai benteng dalam berperilaku sehari-hari. Beberapa siswa mengatakan juga bahwa mereka senang berkunjung ke perpustakaan dan mencari sumber belajar Pendidikan Agama di perpustakaan karena tempatnya

nyaman, banyak buku tersedia, dan petugas perpustakaan ramah.

3. Korelasi antara Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan dengan Prestasi Belajar PAI

Berikut disajikan hasil perhitungan terhadap korelasi frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar PAI.

Tabel 3. Korelasi Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar PAI

Correlations ^a			
		Frek.	Prestasi
Frekuensi	Pearson Cor.	1	.104
	Sig. (2-tailed)		.239
Prestasi PAI	Pearson Cor	.104	1
	Sig. (2-tailed)	.239	

a. Listwise N=131

Mengacu Tabel 3 diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,104 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,119 ($p > 0,001$). Ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar PAI. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa siswa yang intens mendatangi atau mengunjungi perpustakaan sekolah belum tentu memiliki prestasi belajar PAI yang tinggi. Ini bisa disebabkan banyak faktor seperti

siswa yang mengunjungi ke perpustakaan tidak membaca buku-buku mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI, melainkan buku-buku lain yang dipandanginya lebih menarik.

Selain itu siswa yang mengunjungi perpustakaan belum tentu bertujuan membaca buku melainkan untuk mendapatkan sinyal WIFI karena pada umumnya sekolah terkhusus perpustakaan difasilitasi dengan jaringan internet. Tentu hal ini menjadi daya tarik siswa untuk membuka akses-akses yang diinginkannya. Dengan kata lain siswa ke perpustakaan tidak untuk membaca buku terlebih buku mata pelajaran PAI melainkan untuk berselancar di dunia maya (internet). Ini bisa dimaklumi mengingat siswa SMP yang sedang berada pada rentang usia 12-15 tahun sedang memasuki masa remaja, dimana mereka memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap berbagai hal terlebih terhadap sesuatu yang menunjukkan kecanggihan teknologi. Hasil wawancara ditemukan juga bahwa walaupun jarang berkunjung ke perpustakaan tetapi nilai Pendidikan Agama Islam tetap baik dikarenakan siswa lebih banyak

belajar di rumah dengan bimbingan orang tuanya.

Simpulan

Berdasar uraian di atas disimpulkan beberapa hal: 1) Prestasi belajar PAI subjek penelitian ini mayoritas berada dalam kategori rendah; 2) Frekuensi kunjungan ke perpustakaan paling sering dilakukan oleh sebanyak 35% siswa dari satu kelas dan sisanya hanya 20% siswa dari satu kelas; 3) tidak ada korelasi antara frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi belajar PAI.

Saran

Temuan penelitian ini bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar PAI tinggi bukan disebabkan oleh seringnya mereka berkunjung ke perpustakaan melainkan dikarenakan mereka belajar agama secara intens di keluarganya. Oleh karenanya disarankan agar pihak sekolah lebih intens melakukan komunikasi dengan pihak orang tua agar terlibat dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2000). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. C. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1984). *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elida, Prayitno (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Kamus Besar Indonesia, Edisi Kedua (1991). Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukmin, Abin Sy. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar, H. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rinduwan (2004). *Dasar-dasar Penelitian dan Statistik untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.

- (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A. M. (1988). *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Sumantri, J. (2003). *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wijaya, Nata Rachman. (1988). *Peranan Guru dalam Bimbingan*. Bandung: Abardin.
- (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wuryani, Sri Esti. (2006). *Psikologi Pendidikan* edisi revisi. Jakarta: PT Gramedia.